

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) pada Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan Sektor Property dan Real Estate. Dipilihnya perusahaan Sektor Property dan Real Estate sebagai objek penelitian, dikarenakan perusahaan Sektor Property dan Real Estate merupakan salah satu penopang utama penerimaan pajak terbesar dan sesuai dengan kondisi saat ini sedang teliti.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data sekunder untuk memperoleh pemahaman mengenai kinerja perusahaan di Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan studi Pustaka, yaitu proses pencarian, pengumpulan, dan analisis literatur dari jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

berjumlah 92 perusahaan. Daftar perusahaan Sektor Property dan Real Estate dapat dilihat pada website resmi BEI dengan menggunakan klasifikasi industri BEI terbaru (*IDX Industrial Classification/IDX-IC*) dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari sebagian kecil dari populasi yang dipilih sebagai subjek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi (Suliyanto, 2018). Pemilihan topik didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan mencakup variasi dalam karakteristik terkait penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mempunyai beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2016). Alasan penggunaan Teknik *purposive sampling* ini adalah cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif atau tidak dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2016).

Berikut kriteria-kriteria perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang dijadikan sampel :

1. Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten pada tahun 2020 hingga tahun 2022.
3. Perusahaan yang menyajikan data sesuai kebutuhan penelitian mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini.
4. Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang memiliki nilai ETR antara 0-1 karena semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yaitu suatu variabel yang nilainya dipengaruhi variabel tersebut dalam konteks penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan wajib pajak yang memanfaatkan kelemahan yang ada dalam peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi atau meringankan beban pajak (Puspita & Febrianti, 2017). Penghindaran pajak diukur menggunakan rasio *Effective Tax Ratio* (ETR), yaitu membandingkan beban pajak terhadap keuntungan Perusahaan sebelum pajak penghasilan. ETR dimaksudkan untuk tujuan melihat kewajiban pajak yang dibayar pada tahun berjalan. Dyreng dkk., (2008), Hsieh dkk. Al., (2020) dan Thomsen & Wartin (2018) mengemukakan bahwa ukuran ETR dapat menjelaskan adanya penghindaran pajak. Semakin kecil nilai ETRnya artinya penghindaran pajak perusahaan sedang meningkat, sebaliknya semakin tinggi nilai ETR maka kemungkinan terjadinya penghindaran pajak semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1. Variabel penghindaran pajak diukur dengan menggunakan ukuran *Effective Tax Rate* (ETR) yang diadopsi dari Hanlon & Heitzman (2010), khususnya tindakan yang dapat diidentifikasi adanya praktik penghindaran pajak.

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :

- a. ETR adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan beban pajak penghasilan badan perusahaan pada tahun berjalan.
- b. *Tax Expense* adalah beban pajak penghasilan badan pada perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. *Pretax Income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan *i* pada tahun *t* berdasarkan laporan keuangan Perusahaan.

3.4.2 Variabel Independent

Variabel independent, yaitu variabel yang dianggap sebagai faktor dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independent meliputi :

3.4.2.1 CEO *Overconfidence*

CEO *Overconfidence* adalah seorang yang terlalu percaya diri dalam kesuksesannya dalam satu kesempatan. CEO *Overconfidence* dapat mempengaruhi aktivitas investasi perusahaan karena CEO mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan kebijakan perusahaan dan keputusan strategis (Hsieh *et al.*, 2018).

Penelitian ini menggunakan *overinvestment* sebagai indeks pengukuran terlalu percaya diri. *Overinvestment* dianggap sebagai kelebihan investasi yang dilakukan perusahaan. Kelebihan investasi diperoleh dari nilai sisa pertumbuhan dan regresi pertumbuhan aset penjualan, kemudian diukur dengan menggunakan variabel dummy (Hidayana & Suhardianto, 2021).

$$\mathbf{Excess\ Investment}_{i,t} = \mathbf{Asset\ Growth}_{i,t} + \mathbf{Sales\ Growth}_{i,t}$$

Keterangan :

$Excess\ Investment_{i,t}$ = Kelebihan investasi pada perusahaan *i* pada tahun *t* yang digunakan untuk mengukur CEO *Overconfidence*

$Asset\ Growth_{i,t}$ = Perubahan total asset perusahaan *i* pada tahun *t* yang diperoleh dengan membandingkan total asset Perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

$Sales\ Growth_{i,t}$ = Perubahan total penjualan perusahaan i pada tahun t yang diperoleh dengan membandingkan total penjualan Perusahaan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Hasil nilai residual yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan hasil rata-rata industri sebesar per tahun dan disesuaikan menggunakan variabel *dummy* (Hidayana & Suhardianto, 2021). Dengan klasifikasi :

1. CEO perusahaan i pada tahun t mempunyai nilai 1 dan tergolong *Overconfidence*, jika sisa dari regresi pertumbuhan asset dengan pertumbuhan penjualan lebih besar dari nilai media sisa rata-rata industri.
2. CEO perusahaan i pada tahun t mempunyai nilai 0 dan tergolong tidak *Overconfidence*, jika nilai sisa regresi pertumbuhan asset dengan pertumbuhan penjualan lebih kecil dari nilai median sisa rata-rata industri.

3.4.2.2 CFO *Overconfidence*

Peneliti mengikuti penelitian (Campbell *et al.*, 2011) yang mengukur CFO *Overconfidence* menggunakan rata-rata uang portofolio opsi CFO dan harga eksekusi. Menurut Malmeindier dan Tate (2005), ketika manajer tidak bersedia menggunakan opsi yang jumlahnya lebih dari 67%, mereka dianggap sebagai manajer yang terlalu percaya diri. Semakin tinggi nilai rata-rata uang persen, maka semakin besar kemungkinan CFO dianggap terlalu percaya diri terhadap Keputusan yang dibuat. Rumus nilai rata-rata uang persen dari pilihan dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai realisasi per opsi}_t = \frac{\text{Total nilai realisasi dari opsi yang dapat dilaksanakan}_t}{\text{Jumlah opsi yang dapat dieksekusi}_t}$$

Estimasi rata – rata harga pelaksanaan opsi_t

$$= \text{Harga saham pada akhir tahun}_t \\ - \text{Nilai yang dapat direalisasikan per opsi}_t$$

Rata – rata persen uang dari pilihan_t =

$$\frac{\text{Nilai realisasi per opsi}_t}{\text{Estimasi harga pelaksanaan rata – rata per opsi}_t}$$

3.4.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah setiap hasil yang mungkin terjadi ketika seorang auditor melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan klien dan menemukan ketidaksesuaian yang terjadi pada klien, dan kemudian akan dilaporkan dalam laporan audit. Perusahaan yang melakukan audit pada KAP *Big 4* akan memiliki tingkat kesalahan dan manipulasi yang lebih rendah dibandingkan audit pada KAP non *Big 4*. Hal ini karena KAP *Big 4* dianggap ahli untuk mengaudit laporan keuangan sehingga bisa mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan. Oleh karena itu, secara umum Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* cenderung patuh terhadap peraturan pembayaran pajak, walaupun pada kenyataannya masih terdapat praktik penghindaran pajak (Primasari 2019).

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan disimbolkan dengan AUDQ. Diperoleh ukuran *dummy* sebesar memberikan nilai 1 pada Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 0 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big 4* (Kurniasih *et al.*, 2017).

$$\text{AUDQ} = (1 = \text{KAP Big 4} ; 0 = \text{KAP Non - Big 4})$$

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan langkah dalam mendefinisikan pengukuran yang spesifik dan terukur terhadap variabel penelitian yang sesuai

dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Definisi operasional ini menjelaskan secara rinci metode pengukuran dan observasi perubahan harus sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer *Statistik Product Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model regresi linier berganda adalah metode statistik yang memungkinkan pengujian pengaruh suatu angka variabel independen ke variabel dependen. Setelah memiliki semua data yang diperlukan dikumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data yaitu Statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, dan pengujian hipotesis. Penjelasan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan wawasan atau deskripsi data dilihat dari mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2018). Mean adalah jumlah seluruh angka dalam data dibagi jumlah yang tersedia. Deviasi standar adalah ukuran deviasi. Minimum adalah nilai data terkecil, sedangkan nilai maksimum adalah nilai data terbesar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik merupakan seperangkat asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Jika regresi linier memenuhi asumsi klasik tertentu maka memberikan penilaian regresi yang baik. Pengujian hipotesis klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018), pengujian hipotesis klasik meliputi :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Teknik *kolmogrov-smirnov*. Syarat mengambil keputusan dalam uji normalitas data, yaitu :

1. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji *multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independent. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat variabel *multikolinieritas* dengan menggunakan model regresi (Gujarati, 2014).

Syarat dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas, yaitu :

1. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinerity Statistic* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10) dan nilai tolerance $> 0,10$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel *independent* (tidak terjadi gejala multikolinieritas).
2. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinerity Statistic* sama dengan atau lebih dari 10 (VIF hitung > 10) dan nilai tolerance $> 0,10$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel *independent* (terjadi gejala multikolinieritas).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Ada tidaknya korelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *durbin-watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

Hipotesis uji Autokorelasi, yaitu :

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Syarat autokorelasi, yaitu :

1. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu:

1. Menggunakan metode grafik

Metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi.

2. Menggunakan uji statistic

Diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Statistic yang sering dipergunakan untuk menguji heterokedastisitas yaitu koefisien korelasi

spearman, uji *gletser*, uji *park* dan uji *white* (Soedarmanto, 2013).

Pengujian heterokedatisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidakpastian varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018).

Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut :

Ho : tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

Ha : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *gletser*. Syarat pada metode *glejser* yaitu :

1. Apabila sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedatisitas
2. Apabila sig. < 0,05 maka terjadi heterokedatisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel yang berhubungan dengan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lainnya. Selain mengukur antara 2 variabel atau lebih, analisis ini juga memberikan penjelasan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali, 2018).

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ETR = \alpha + \beta_1 CEO + \beta_2 CFO + \beta_3 KA + \epsilon$$

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate* sebagai proksi dalam Penghindaran pajak

CEO	=	CEO <i>Overconfidence</i>
CFO	=	CFO <i>Overconfidence</i>
KA	=	Kualitas Audit
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
ϵ	=	<i>Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari suatu sampel dan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang populasi. Pengujian hipotesis ini merupakan suatu langkah dalam proses penelitian yang menjawab hipotesis yang diajukan, baik ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka dalam penjelas variabel bebas sangat terbatas. Jika nilainya mendekati 1 berarti kemampuan variabel independent menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Syarat dalam uji kelayakan model, yaitu :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$ maka model penelitian ini dinyatakan layak digunakan
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$ maka model penelitian ini dinyatakan tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini. Uji T pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independent mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independent tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.